

## **Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Cibinong Tahun 2019**

### *Factors Related to Visual Inspection of Acetic Acid (VIA) in Cibinong Health Center's 2019*

**Reffi J. Pebrina<sup>1</sup>, Margaretha Kusmiyanti<sup>2</sup>, Fulgensius Suriyanto<sup>3</sup>**

<sup>1)</sup> Mahasiswa S1 Keperawatan STIK Sint Carolus, Jalan Salemba Raya, Jakarta Pusat 10440, Indonesia

<sup>2)</sup> Dosen STIK Sint Carolus, Jalan Salemba Raya, Jakarta Pusat, 10440, Indonesia

<sup>3)</sup> Staff Pengajar STIK Sint Carolus, Jalan Salemba Raya, Jakarta Pusat, 10440, Indonesia

Korespondensi: reffjordaniaps@gmail.com

*Submitted: 27 Juni 2019, Revised: 20 Agustus 2019, Accepted: 26 Agustus 2019*

<https://doi.org/10.22435/jpppk.v3i2.2153>

#### **Abstrak**

Kanker serviks merupakan peringkat enam penyebab utama kematian wanita dan peringkat dua kematian pada wanita berusia 15-44 tahun. Di Asia deteksi dini penyakit kanker serviks dilakukan melalui pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) di Puskesmas Cibinong Tahun 2019. Rancangan penelitian menggunakan desain cross-sectional pada 44 responden pasien KIA di Puskesmas Cibinong. Pengumpulan data dilakukan pada bulan April 2019 dengan menggunakan kuesioner dengan variabel umur, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan yang telah di uji validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan uji chi square dan kendall's tau b. Hasil menunjukkan bahwa umur ( $p$ -value 0,008) dan dukungan petugas kesehatan ( $p$ -value 0,015) berhubungan bermakna dengan pemeriksaan IVA dan faktor yang tidak berhubungan dengan pemeriksaan IVA ialah pendidikan, pekerjaan, pengetahuan dan dukungan keluarga. Hal tersebut menunjukkan perlunya peningkatan program promosi kesehatan, sosialisasi dan konseling kepada para ibu yang berkunjung ke Puskesmas Cibinong.

Kata kunci: wanita, kanker serviks, Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)

#### **Abstract**

*Cases of cervical cancer, as ranked 6th leading cause of female death and rank 2nd death in women aged 15-44 years. In Asia cervical cancer early screening or detection programs is through Visual Inspection with Acetic Acid (VIA). The study aims to analyze factors related to the examination of Visual Inspection with Acetic Acid (VIA) in Cibinong Health Center's in 2019. This is a cross-sectional study with a sample of 44 respondents patient KIA in Cibinong Health Center's. Data collection was taken through filling a set of questionnaires in April 2019 which have been tested for validity and reliability. Analysis performed by chi-square and Kendall's tau b. The analysis shows age ( $p$ -value 0,008) and health practitioner's support ( $p$ -value 0,015) are significantly related to examination of VIA and factor is not related to examination of VIA is education, job, knowledge and family support. It evidence to improve health promotion programs socialization and counseling for mothers who visit the Cibinong Health Center.*

*Keywords: women, cervical cancer, Visual Inspection Acetic Acid (VIA)*

## **Pendahuluan**

Kanker merupakan penyebab kematian kedua secara global dan hampir 70% kematian kanker terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah.<sup>1</sup> Pada masalah reproduksi wanita, kanker payudara dan kanker serviks merupakan kanker yang menjadi urutan paling tinggi.

Kanker serviks merupakan kanker yang dimulai dalam sel lapisan bagian bawah rahim yang berkembang secara bertahap.<sup>2</sup> Kanker serviks menduduki urutan keempat pada tahun 2012 yaitu sekitar 530.000 kasus baru, pada tahun 2015 sekitar 90% 270.000 kematian dari kanker serviks terjadi pada bagian negara berkembang dan menengah.<sup>1</sup> Prevalensi penderita kanker seluruh Indonesia sebesar 1,4%, prevalensi tertinggi pada provinsi DI Yogyakarta 4,1% jauh lebih tinggi dibandingkan dengan angka nasional, Jawa Tengah dan Bali sebesar 2,1% dan 2,0%. Pada provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Jawa Barat memiliki estimasi jumlah penderita kanker serviks terbanyak, berdasarkan angka kejadian kanker serviks di Jawa Barat yang mencapai 15.635 kasus.<sup>3</sup>

Tingginya angka kematian dari kanker serviks dapat dikurangi melalui pendekatan komprehensif yang mencakup pencegahan, diagnosis dini, efektif skrining dan program pengobatan. Pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) merupakan pemeriksaan deteksi dini terhadap lesi pra kanker dengan mengaplikasikan asam asetat 3-5%, dan hasilnya akan langsung terlihat dengan perbedaan warna pada bagian serviks.<sup>4</sup>

Melakukan skrining perlu adanya perilaku wanita yang taat dan patuh dalam pelaksanaan pemeriksaan. Teori yang mengungkapkan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku, khususnya perilaku yang berhubungan dengan kesehatan. Pada teori Lawrence Green menyatakan perilaku ditentukan dan terbentuk melalui 3 faktor, yaitu faktor predisposisi yang termasuk (pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai), faktor pendukung yang termasuk (lingkungan fisik, seperti tersedianya fasilitas kesehatan contoh puskesmas, obat-obatan, alat-alat kontrasepsi, jamban) dan faktor pendorong yang termasuk (sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain, yang merupakan kelompok pembentuk perilaku kesehatan di masyarakat).<sup>5</sup>

Data pada Puskesmas Cibinong tahun 2017 ibu berusia 30-50 tahun yang melakukan pemeriksaan bulan Januari-Oktober 225 orang, dengan hasil pemeriksaan curiga kanker 2 orang, dan pemeriksaan IVA positif 7 orang. Data Puskesmas Cibinong tahun 2018 ibu berusia 30-50 tahun yang melakukan pemeriksaan kanker serviks 10 orang, dengan hasil pemeriksaan IVA negatif. Masalah penelitian adalah penurunan ibu-ibu yang melakukan pemeriksaan kanker serviks di Puskesmas Cibinong. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Cibinong Tahun 2019.

## **Metode Penelitian**

Penelitian kuantitatif, dengan menggunakan desain *cross sectional*.<sup>6</sup> Populasi penelitian ini adalah wanita berusia 21-65 tahun yang datang dan sudah terdaftar tetap di KIA Puskesmas Cibinong yang berjumlah 50 responden. Dengan melihat tabel Krejcie dan Morgan diambil 44 responden. Penelitian ini berlangsung pada bulan Maret s/d Mei 2019. Tehnik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan tehnik *non probability sampling* yaitu *accidental sampling*. Instrumen dalam penelitian variabel yang diteliti yaitu umur, pendidikan, pekerjaan dan berupa kuesioner dengan total sebanyak 27 pernyataan yang terdiri dari 7 pernyataan pengetahuan, 10 pernyataan dukungan keluarga dan 10 pernyataan dukungan petugas kesehatan yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Analisis data berupa univariat (frekuensi dan persentase) dan bivariat (uji *chi square* dan *kendall's tau b*).

## **Hasil**

Kanker serviks adalah penyakit akibat adanya infeksi yang disebabkan oleh human papillomavirus (HPV) yang paling umum terjadi pada saluran reproduksi, HPV ditularkan secara seksual oleh pasangan.<sup>1</sup> Penyebab kanker serviks diketahui adalah virus HPV (Human papillomavirus) sub tipe onkogenik, terutama sub tipe 16 dan 18.<sup>3</sup> Infeksi HPV terjadi sekitar 1-2 tahun di dalam tubuh tanpa langsung menyebabkan kanker. Infeksi ini dapat mengubah beberapa sel-sel serviks, jika infeksi HPV dengan tipe yang beresiko tinggi berkembang

maka sel serviks akan berubah menjadi tahap lesi pra kanker yang lebih berat.

Di lakukan diagnosis melalui pemeriksaan penunjang sehingga dapat di tegakkan atas dasar anamnesis yang di lihat. Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) merupakan skrining untuk mengidentifikasi sel abnormal (termasuk lesi prakanker serviks) dan dapat berkembang menjadi kanker.<sup>18</sup> Semua wanita yang melakukan skrining kanker serviks berusia 21-29 tahun dan sudah menikah yang dapat melakukan skrining 3 tahun sekali. Pada umur 30 tahun dapat dilakukan kombinasi pemeriksaan pap smear dengan tes HPV setiap 5 tahun sekali dan terus berlanjut pada umur 65 tahun, dan dapat memilih melakukan tes setiap 3 tahun sekali pada umur 30-65 tahun.

Pada proses pemeriksaan IVA memerlukan cukup umur, matang dalam berpikir dan seseorang yang sudah menikah dari 21- 65 tahun yang dapat mengikuti skrining. Bertambahnya umur sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan, mempunyai kesempatan untuk memperoleh pengetahuan dan sumber informasi yang di dapatkan.<sup>7</sup>

Semakin tinggi pendidikan ibu maka perilaku pemeriksaan IVA semakin baik, dan sebaliknya jika tingkat pendidikan ibu masih rendah maka perilaku pemeriksaan IVA yang di lakukan belum maksimal. Pendidikan di perlukan untuk memperoleh informasi untuk meningkatkan kesehatan dan kualitas hidup.<sup>14</sup>

Pekerjaan yang di lakukan dapat mempengaruhi pola pikir terhadap tindakan yang di lakukan. Tetapi jika pekerjaan yang sibuk dapat mempengaruhi perilaku ibu dalam pemeriksaan IVA sehingga tidak terlaksana.

Pengetahuan yang di dapat dari berbagai informasi mengenai pemeriksaan IVA, sangat mempengaruhi pentingnya dalam meningkatkan kualitas hidup. Sehingga skrining yang di lakukan dapat berjalan sesuai prosedur, namun jika tidak mengetahui tentang pemeriksaan IVA maka skrining tidak terlaksana.

Lingkungan keluarga merupakan faktor penguat di karenakan keluarga memberikan unsur umpan balik yang saling mendukung. Jika salah satu keluarga memberikan bentuk dukungan pada perilaku pemeriksaan IVA maka dapat mempengaruhi

keputusan dalam melakukan pemeriksaan IVA. Tetapi jika dukungan sudah diberikan tetapi merasa tidak siap pada akhirnya dapat mempengaruhi keputusan dalam pemeriksaan IVA.

Peran aktif petugas kesehatan sebagai pemberi asuhan keperawatan, *case manager*, agen perubahan, advokat pasien, kolaborator, edukator, konselor, dan epidemiologis maka akan berdampak pada pelaksanaan para ibu untuk mengikuti pemeriksaan IVA, tetapi jika tidak adanya dukungan petugas kesehatan dan peran yang aktif maka pemeriksaan IVA tidak dapat dilakukan.

### Pembahasan

Tabel 1 menunjukkan bahwa karakteristik ibu yang ikut penelitian ini persentase terbesar berumur 30-65 tahun yaitu 59,1%. Tingkat pendidikan tamat SMA/SMK 47,7%, bekerja sebanyak 61,4%. Tingkat pengetahuan ibu 93,2% memiliki pengetahuan pemeriksaan IVA yang baik. Mendapat dukungan keluarga 52,3% dan 52,3% dukungan petugas kesehatan untuk melakukan pemeriksaan IVA. Lebih dari setengah total responden ibu 77,3% belum pernah melakukan pemeriksaan IVA.

Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan IVA sebagai berikut :

#### Hubungan umur ibu dengan pemeriksaan (IVA)

Dilihat dari Tabel 2, dengan menggunakan uji *kendall's tau b* alpha ( $\alpha$ ) 0,05 diperoleh *p-value* 0,008 ( $<0,05$ ) maka secara statistik dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara umur ibu dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas Cibinong. Dari hasil analisis di peroleh nilai OR= 9,000 artinya ibu yang berumur 30-65 tahun mempunyai peluang 9,000 kali untuk pemeriksaan IVA di banding ibu yang berumur 21-29 tahun.

Bertambahnya umur sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan, mempunyai kesempatan untuk memperoleh pengetahuan dan sumber informasi yang didapatkan.<sup>7</sup> Umur menjadi salah satu faktor predisposisi yang mempengaruhi terjadinya perilaku kesehatan.<sup>8</sup> Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Febriani dengan di dapat nilai  $p = 0,042$  yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara umur ibu dengan pemeriksaan IVA.<sup>8</sup> Hasil ini juga sejalan dengan

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Puskesmas Cibinong, 2019**

No	Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	<b>Umur</b>		
	21-29 tahun	18	40,9
	30-65 tahun	26	59,1
2	<b>Pendidikan</b>		
	Tamat SMP	5	11,4
	Tamat SMA/SMK	21	47,7
	Tamat (Diploma, Sarjana, Magister, Doktor)	18	40,9
3	<b>Pekerjaan</b>		
	Tidak Bekerja	17	38,6
	Bekerja	27	61,4
4	<b>Pengetahuan</b>		
	Cukup	3	6,8
	Baik	41	93,2
5	<b>Dukungan Keluarga</b>		
	Dukungan Kurang	21	47,7
	Dukungan Baik	23	52,3
6	<b>Dukungan Petugas Kesehatan</b>		
	Dukungan Kurang	21	47,7
	Dukungan Baik	23	52,3
7	<b>Pemeriksaan IVA</b>		
	Tidak Pernah	34	77,3
	Pernah	10	22,7

penelitian Mularsih di dapat nilai  $p = 0,00$  yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara umur ibu dengan pemeriksaan IVA.<sup>9</sup>

**Hubungan antara pendidikan ibu dengan pemeriksaan IVA**

Dilihat dari Tabel 2, dengan menggunakan uji *kendall's tau-b* pada alpha ( $\alpha$ ) 0,05 diperoleh *p-value* 0,548 ( $>0,05$ ) maka secara statistik dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas Cibinong. Suatu usaha perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan (baik formal maupun non formal) melalui bentuk pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik.<sup>10</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Parapat, Flora, Setyawan, Saraswati dengan nilai  $p = 0,17$  yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan

pemeriksaan IVA.<sup>11</sup> Hasil penelitian ini sejalan juga dengan penelitian Gustiana, Dewi, Nurchayati diperoleh nilai  $p = 1,000$  yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan pemeriksaan IVA.<sup>12</sup>

**Hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemeriksaan IVA**

Dilihat dari Tabel 2, dengan menggunakan uji *chi square* pada alpha ( $\alpha$ ) 0,05 diperoleh *p-value* 0,920 ( $>0,05$ ) maka secara statistik dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas Cibinong. Dari hasil analisis di peroleh nilai OR= 0,929, artinya ibu yang bekerja mempunyai peluang 0,929 kali untuk pemeriksaan IVA di banding ibu yang tidak bekerja. Pencapaian; yang dijadikan pokok penghidupan; sesuatu yang dilakukan untuk mendapat nafkah.<sup>10</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Parapat, Flora, Setyawan, Saraswati

**Tabel 2. Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas Cibinong**

No.	Variabel	Pemeriksaan IVA				Total		p- value
		N	%	n	%	n	%	
1	<b>Umur</b>							0,008
	21-29 tahun	17	94,4	1	5,6	18	100	OR 9,000
	30-65 tahun	17	65,4	9	34,6	26	100	
2	<b>Pendidikan</b>							0,548
	Tamat SMP	4	80	1	20	5	100	
	Tamat SMA/SMK	17	81	4	19	21	100	
	Tamat (Diploma, Sarjana, Magister, Doktor)	13	72,2	5	27,8	18	100	
3	<b>Pekerjaan</b>							0,920
	Tidak Bekerja	13	76,5	4	23,5	17	100	OR 0,929
	Bekerja	21	77,8	6	22,2	27	100	
4	<b>Pengetahuan</b>							0,087
	Cukup	3	100	0	0	3	100	OR 1,323
	Baik	31	75,6	10	24,4	41	100	
5	<b>Dukungan Keluarga</b>							0,575
	Dukungan Kurang	17	81	4	19	21	100	OR 1,500
	Dukungan Baik	17	73,9	6	26,1	23	100	
6	<b>Dukungan Petugas Kesehatan</b>							0,015
	Dukungan Kurang	13	61,9	8	38,1	21	100	OR 0,155
	Dukungan Baik	21	91,3	2	8,7	23	100	

dengan nilai  $p = 0,534$  yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan pemeriksaan IVA.<sup>11</sup> Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Dewi, Supriati, Dewi di peroleh nilai  $p = 1,000$  yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan pemeriksaan IVA.<sup>13</sup>

#### Hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemeriksaan IVA

Dilihat dari Tabel 2, dengan menggunakan uji *kendall's tau b* pada alpha ( $\alpha$ ) 0,05 diperoleh *p-value* 0,087 ( $>0,05$ ) maka secara statistik dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas Cibinong. Dari hasil analisis di peroleh nilai  $OR = 1,323$  artinya ibu yang memiliki pengetahuan baik mempunyai peluang 1,323 kali untuk pemeriksaan IVA di banding ibu yang memiliki pengetahuan cukup. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan.<sup>14</sup>

Pengetahuan menjadi salah satu faktor predisposisi yang mempengaruhi terjadinya perilaku seseorang, khususnya yang berhubungan dengan kesehatan.<sup>5</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggraeni didapat nilai  $p = 0,271$  yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemeriksaan IVA.<sup>15</sup> Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Parapat, Flora, Setyawan, Saraswati dengan nilai  $p = 0,36$  yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemeriksaan IVA.<sup>11</sup>

#### Hubungan antara dukungan keluarga dengan pemeriksaan IVA

Dilihat dari Tabel 2, dengan menggunakan uji *kendall's tau b* pada alpha ( $\alpha$ ) 0,05 diperoleh *p-value* 0,575 ( $>0,05$ ) maka secara statistik dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga ibu dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas Cibinong. Dari hasil analisis di peroleh nilai  $OR = 1,500$  artinya ibu

yang memiliki dukungan baik mempunyai peluang 1,500 kali untuk pemeriksaan IVA di banding ibu yang memiliki dukungan kurang. Keluarga memiliki 4 fungsi pendukung, meliputi dukungan sosial, dukungan penilaian, dukungan tambahan, dan dukungan emosional.<sup>16</sup> Keluarga yang sudah menggunakan pelayanan kesehatan umumnya dapat mempengaruhi persepsi mengenai keseriusan penyakit dan pencegahan atau pemeriksaan kesehatan.<sup>7</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Febriani dengan nilai  $p = 1,000$  yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga ibu dengan pemeriksaan IVA.<sup>8</sup> Hasil penelitian ini sejalan juga dengan penelitian Wulandari, Wahyuningsih, Yunita didapat nilai  $p = 0,276$  yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga ibu dengan pemeriksaan IVA.<sup>17</sup>

#### **Hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan pemeriksaan IVA**

Dilihat dari Tabel 2, dengan menggunakan uji *kendall's tau b* pada alpha ( $\alpha$ ) 0,05 diperoleh *p-value* 0,015 ( $<0,05$ ) maka secara statistik dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan petugas kesehatan dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas Cibinong. Dari hasil analisis di peroleh nilai  $OR = 0,155$  artinya ibu yang memiliki dukungan baik dari petugas kesehatan mempunyai peluang 0,155 kali untuk pemeriksaan IVA dibanding ibu yang memiliki dukungan kurang dari petugas kesehatan. Peran aktif petugas kesehatan yang mampu membimbing pasien memenuhi kebutuhan perawatan kesehatan, dengan memberikan pendekatan terhadap masalah pasien (pengkajian) sehingga pasien dapat menemukan solusi dan memberikan keputusan dalam pemilihan pelayanan kesehatan yang di anjurkan petugas kesehatan.<sup>7</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi, Supriati, Dewi dengan nilai  $p = 0,004$  yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan petugas kesehatan dengan pemeriksaan IVA.<sup>13</sup> Hasil penelitian ini sejalan juga dengan penelitian Wulandari, Wahyuningsih, Yunita diperoleh nilai  $p = 0,002$  yang menunjukkan bahwa

ada hubungan yang bermakna antara dukungan petugas kesehatan dengan pemeriksaan IVA.<sup>17</sup>

#### **Kesimpulan**

Untuk hasil univariat karakteristik responden ibu yang didapat dari penelitian ini paling banyak berumur 30-65 tahun dengan tingkat pendidikan tamat SMA/SMK dan mempunyai pekerjaan. Memiliki tingkat pengetahuan pemeriksaan IVA yang baik. Mendapat dukungan keluarga dan dukungan petugas kesehatan untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Untuk hasil bivariat tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan, pekerjaan, pengetahuan dan dukungan keluarga dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas Cibinong. Terdapat ada hubungan yang bermakna antara umur dan dukungan petugas kesehatan dengan pemeriksaan IVA di Puskesmas Cibinong.

#### **Saran**

Pihak petugas kesehatan untuk memperluas sasaran promosi pemeriksaan IVA, tidak hanya kepada ibu saja, namun juga kepada suami atau keluarga agar nantinya juga mendukung untuk melakukan pencegahan terhadap kanker serviks. Penjelasan kepada ibu harus sangat jelas karena dengan motivasi dan saling percaya antara ibu dengan petugas kesehatan mengenai pemeriksaan IVA, maka ibu tidak akan merasa takut atau pun malu. Bagi ibu yang sudah pernah melakukan pemeriksaan IVA agar diingatkan kembali untuk rutin melakukan pemeriksaan, dengan memberikan buku untuk pengingat ibu untuk teratur kontrol kesehatan.

#### **Ucapan Terima Kasih**

Pada kesempatan ini saya sampaikan ucapan terima kasih kepada Ns. Elisabeth Isti Daryati, S.Kep., MSN selaku Ketua Prodi Studi S1 Keperawatan STIK Sint Carolus yang telah memberi kesempatan untuk melakukan penelitian. Untuk Kepala Puskesmas Cibinong yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan kepada Perawat dan Bidan yang membantu dalam pengumpulan data penelitian, serta para responden yang telah membantu dalam penelitian ini.

## Daftar Rujukan

1. World Health Organisation (WHO). Cervical cancer 2015. [web page on the Internet]. 2015 [diakses pada 04 Juni 2018]. Tersedia pada: <https://www.who.int/cancer/prevention/diagnosis-screening/cervical-cancer/en/>
2. American Cancer Society (ACS). What is cervical cancer? [web page on the Internet]. 2016 [diakses pada 04 Juni 2018]. Tersedia pada: <https://www.cancer.org/cancer/cervical-cancer.html>
3. Kementerian Kesehatan RI. Riset kesehatan dasar (Riskesmas) tahun 2013. [web page on the Internet]. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan 2013 [diakses pada 04 Juni 2018]. Tersedia pada: <http://www.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/buletin/buletin-kanker.pdf>
4. Edukasi tenaga kesehatan Kementerian Kesehatan [presentasi pelatihan]. Pemeriksaan Ginekologi Tes Pap dan IVA 2016. [web page on the Internet]. [diakses pada 04 Juni 2018]. Tersedia pada: [http://edunakes.bppsdmk.kemkes.go.id/images/pdf/Obsgin\\_4\\_Juni\\_2014/panduan/Pemeriksaan%20ginekologi,%20tes%20Pap%20dan%20IVA.pdf](http://edunakes.bppsdmk.kemkes.go.id/images/pdf/Obsgin_4_Juni_2014/panduan/Pemeriksaan%20ginekologi,%20tes%20Pap%20dan%20IVA.pdf)
5. Notoatmodjo S. Ilmu perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2014
6. Polit DF, Beck CT. Nursing research generating and assessing evidence for nursing practice 9<sup>th</sup> edition. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins; 2012
7. Potter PA, Perry AG. Fundamentals of Nursing 8<sup>th</sup> edition. St. Louis: Elsevier Inc; 2013
8. Febriani CA. Faktor-faktor yang berhubungan dengan deteksi dini kanker leher rahim di Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus Lampung. Jurnal Kesehatan [Internet]. 2016 [diakses pada 04 Juni 2018]; 7(2): 228- 237. Tersedia pada: [https://id.search.yahoo.com/yhs/search?hspart=Lkry&hsimp=yhs-newtab&publisherid=52056&type=YHS\\_SI\\_52056&p=8.+Febriani+CA.+Faktor-Faktor+Yang+Berhubungan+Dengan+Deteksi+Dini+Kanker+Leher+Rahim+Di+Kecamatan+Gisting+Kabupaten+Tanggamus+Lampung.+Jurnal+Kesehatan.+2016%3b+7\(2\)%3a+228-+237&param1=mTakYTowXZgpw4txZF0hUgb5fF2JQBjm7\\_0GR6R1H4igd7F9yhwpsOvDmXz3EcdolnbHuHSAqIPpF6Vh0nhkaSC-rf9hq\\_EKsV9wOX1j3pTM5AJ2Npu6tE8SS8o8Cq-TzoUSuZjvlxNoBlje17UHNriVTR\\_bPRn7iIR2FU2EPk7JydIVGdPChri973Q4KD2BWq2tdBYUgaoM2gDgGhf8PkSldDEoCOQf14mRoK-CvLx-VloK0m7wcfWjaBoMaDfjDDzulieb7q-oTgHRrSW7JcMisPdKEY5PeHMUBIFKMCH-ooJ1ZMRrvW2PUzH75ST2QF-HuSipkCjt1eKB6zsQJtbWD7L024A24a3TxoG0apMv7W5sCnA-8\\_UB98dhVOC4cUYE-NSWm8\\_P1bChC8PKIYuNINLtlEcRbTiiULj92\\_Yw0ftCipsp3qdPBE-9lwc1Dxm2cRjfVd\\_nMAcleuZJrnFbSp-KZQm9WgcVX4GVPnr73bPNh8PTiWRUAiGCO3WaX7giY-f-i1JraNdj5Ol4Y3mk6vywZ4ePs0qqg%2c%2c](https://id.search.yahoo.com/yhs/search?hspart=Lkry&hsimp=yhs-newtab&publisherid=52056&type=YHS_SI_52056&p=8.+Febriani+CA.+Faktor-Faktor+Yang+Berhubungan+Dengan+Deteksi+Dini+Kanker+Leher+Rahim+Di+Kecamatan+Gisting+Kabupaten+Tanggamus+Lampung.+Jurnal+Kesehatan.+2016%3b+7(2)%3a+228-+237&param1=mTakYTowXZgpw4txZF0hUgb5fF2JQBjm7_0GR6R1H4igd7F9yhwpsOvDmXz3EcdolnbHuHSAqIPpF6Vh0nhkaSC-rf9hq_EKsV9wOX1j3pTM5AJ2Npu6tE8SS8o8Cq-TzoUSuZjvlxNoBlje17UHNriVTR_bPRn7iIR2FU2EPk7JydIVGdPChri973Q4KD2BWq2tdBYUgaoM2gDgGhf8PkSldDEoCOQf14mRoK-CvLx-VloK0m7wcfWjaBoMaDfjDDzulieb7q-oTgHRrSW7JcMisPdKEY5PeHMUBIFKMCH-ooJ1ZMRrvW2PUzH75ST2QF-HuSipkCjt1eKB6zsQJtbWD7L024A24a3TxoG0apMv7W5sCnA-8_UB98dhVOC4cUYE-NSWm8_P1bChC8PKIYuNINLtlEcRbTiiULj92_Yw0ftCipsp3qdPBE-9lwc1Dxm2cRjfVd_nMAcleuZJrnFbSp-KZQm9WgcVX4GVPnr73bPNh8PTiWRUAiGCO3WaX7giY-f-i1JraNdj5Ol4Y3mk6vywZ4ePs0qqg%2c%2c)
9. Mularsih S. Faktor-faktor yang berhubungan dengan minat wanita pasangan usia subur dalam pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Jurnal Maternal. 2017; 2(2): 145-153
10. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud). Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2016. [Cited 2018 June 04]. Available from: [www.kbbi.kemdikbud.go.id](http://www.kbbi.kemdikbud.go.id)
11. Parapat FT, Setyawan H, Saraswati LD. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku deteksi dini kanker leher rahim metode inspeksi visual asam asetat di Puskesmas Candiroto Kabupaten Temanggung. JKM Jurnal Kesehatan Masyarakat Undip. 2016; 4(4): 363-370. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/14150>
12. Gustiana D, Dewi YI, Nurchayati S. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pencegahan kanker serviks pada wanita usia subur. Jurnal JOM PSIK UNRI 2014; 1(2): 1-8 <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMPSIK/issue/view/305>
13. Dewi L, Supriati E, Dewi AP. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku wanita usia subur dalam deteksi dini kanker serviks dengan metode pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Hulu Pontianak Timur tahun 2014. Jurnal

- Proners [Internet]. 2014 [diakses pada 20 April 2020]; 1(1): 1-12. Tersedia pada: <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmkeperawatanFK/article/view/7481>
14. Wawan A, Dewi M. Pengetahuan, sikap dan perilaku manusia. Yogyakarta: Nuha Medika; 2011
  15. Anggraeni N. Hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan perilaku WUS melakukan pemeriksaan IVA Di Puskesmas Banguntapan I Bantul [Skripsi.]. Yogyakarta: Program Studi Kebidanan Indonesia; 2015.
  16. Friedman MM, Bowden O, Jones M. Family nursing: Research theory & practice. New Jersey: Pearson Education, Inc; 2010
  17. Wulandari A, Wahyuningsih S, Yunita F. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) pada wanita usia subur (WUS) Di Puskesmas Sukmajaya tahun 2016. Jurnal JK Unila [Internet]. 2018 [diakses pada 20 April 2020]; 2(2): 93-101. Tersedia pada: <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/JK/article/view/1943>
  18. National Cancer Institute (NCI). Pap and HPV testing 2014 [web page on the Internet]. 2015 [Diakses pada 04 Juni 2018]. Tersedia pada: [www.cancer.gov](http://www.cancer.gov)